



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 23 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Sidang
Munaqasah Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

YOPI MARDIATI
NIM: 37.14.1.022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 23 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Sidang
Munaqasah Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh:

YOPI MARDIATI

37141022

Pembimbing I

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A

NIP. 19760620 200312 2 001

PembimbingII

Dr. Inom Nasution, M.Pd

NIP.19710706199503 2 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n Yopi Mardiaty

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Yopi Mardiaty

Nim : 37.14.1.022

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan

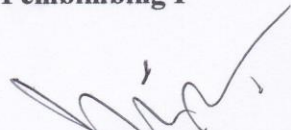
Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 28 Mei 2018

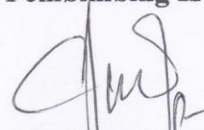
Pembimbing I



Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A

NIP. 19760620 200312 2 001

Pembimbing II



Dr. Inom Nasution, M.Pd

NIP.19710706 199503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOPI MARDIATI

NIM : 37.14.1.022

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam


Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 28 Mei 2018




YOPI MARDIATI
NIM. 37141022



ABSTRAK

Yopi Mardiaty, Nim: 37141022. **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan.** Skripsi. Program S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Mei 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik, apa saja yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus, dan strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam penjaminan keabsahan data penulis menggunakan cara kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian: 1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan yaitu sebagai supervisor atau pengawas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 2. Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan sudah cukup baik hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode sebelum mengajar, mampu dalam menyusun RPP, membuat tujuan pembelajaran, dan mampu melaksanakan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran. 3. Cara memahami karakteristik peserta didik seorang guru harus banyak berinteraksi dengan peserta didik dan selalu melakukan pendekatan terhadap peserta didik. 4. Langkah-langkah guru dalam memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik salah satunya dengan selalu berinteraksi dengan aktif kepada setiap peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. 5. Strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus adalah guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. 6. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari strategi fasilitas atau strategi kepala sekolah untuk melakukan dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan terkait dengan kompetensi pedagogik, melakukan kegiatan MGMP, melakukan supervisi, serta memotivasi guru agar dapat menguasai kompetensi pedagogik guru guna untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisi harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah menjalankan strategi untuk melakukan dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, melakukan kegiatan MGMP, melakukan supervisi, dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru

Medan, 28 Mei 2018

Pembimbing I

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A

NIP. 19760620 200312 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah *robbil 'alamin*. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan”**. Sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara-Medan. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag Rektor UIN Sumatera Utara-Medan.
2. Bapak Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara-Medan.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan memudahkan peneliti dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Lingkungan SMP Negeri 23 Medan.

7. Para Guru SMP Negeri 23 Medan yang bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam usaha memperoleh data yang peneliti perlukan.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta (Ayahanda Zairil dan Ibunda Animar) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan material, moral, dan doa hingga peneliti mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
9. Adik tersayang (Rangga Syahputra) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dengan tulus memberikan do'anya dalam penyelesaian studi peneliti.
10. Kakak dan abang sahabat koplak (Kak Ayu, Kak Sari, Bang Ryan, dan Bang Wira) yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Saiful Bahri Lubis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'anya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 yang lebih akrabnya disingkat dengan MPI-1 (2014) terima kasih untuk keceriaan dan warna-warni persahabatan yang telah kalian berikan selama menjalani masa perkuliahan, MPI-1 is the best.
13. Sahabatku (Inka Paramitha) yang dengan tulus selalu memberikan dukungan, motivasi, saling menguatkan, dan saling mendo'akan, serta saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 28 Mei 2018

Yopi Mardiaty

NIM. 37141022

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan tugas skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan bingkisan terindah kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis. (Ayahanda Zairil dan Ibunda Animar) yang telah luar biasa mengasuh, membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi serta memberikan dukungan material, moral, dan doa kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag Rektor UIN Sumatera Utara-Medan.
3. Bapak Dr.H. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara-Medan.
4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan memudahkan peneliti dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Inom Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.

7. Adik tersayang (Rangga Syahputra) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dengan tulus memberikan do'anya dalam penyelesaian studi peneliti.
8. Saiful Bahri Lubis yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'anya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku (Inka Paramitha) yang dengan tulus selalu memberikan dukungan, motivasi, saling menguatkan, dan saling mendo'akan, serta saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak peneliti sebutkan satu per satu yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka di dunia dan di akhirat, tidak ada balasan yang setimpal dari penulis, selain memohon Rahmat Yang Maha Kuasa, semoga mereka selalu dalam taufiq dan hidayah-Nya Amin.

Medan, 28 Mei 2018

Yopi Mardiaty

NIM. 37141022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORITIS	 11
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	11
1. Definisi Pemimpin.....	11
2. Definisi Kepemimpinan	11
3. Definisi Kepala Sekolah	15
4. Tipe-tipe Pemimpin.....	18
5. Gaya Kepemimpinan	21
B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah	22
1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	22
2. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin	24
3. Tugas-Tugas Kepala Sekolah.....	27
C. Kompetensi Guru	28
1. Definisi Kompetensi	28
2. Pengertian Guru	29
3. Macam Kompetensi Guru	30

4. Tugas-Tugas Guru	34
D. Kompetensi Pedagogik Guru.....	35
E. Penelitian Relevan	40
F. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Latar Penelitian.....	50
D. Sumber Data	51
E. Subjek Penelitian	52
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
G. Analisis Data	57
H. Penjaminan Keabsahan Data	58
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	61
A. TEMUAN UMUM.....	61
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 23 Medan.....	61
2. Profil SMP Negeri 23 Medan.....	62
3. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Medan	63
4. Data Siswa dan Kelas SMP Negeri 23 Medan	64
5. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha SMP Negeri 23 Medan.....	66
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Medan.....	66
B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN	68
1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.....	69
2. Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.....	73
3. Cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP Negeri 23 Medan.....	75
4. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan.....	77
5. Strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus di SMP Negeri 23 Medan.....	79
7. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan	81

C. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	83
1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.....	83
2. Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.....	93
3. Cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP Negeri 23 Medan.....	97
4. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan.....	98
5. Strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus di SMP Negeri 23 Medan.....	99
6. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Wawancara
- Lampiran 2** Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 3** Dokumentasi Foto
- Lampiran 4** Surat Izin Riset
- Lampiran 5** Surat Balasan Izin Riset
- Lampiran 6** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7** Kartu Bimbingan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Medan	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa dan Kelas SMP Negeri 23 Medan	64
Tabel 4.2 Data Ruang Kelas SMP Negeri 23 Medan.....	65
Tabel 4.3 Data Ruang Lain SMP Negeri 23 Medan.....	65
Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha SMP Negeri 23 Medan.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas lulusannya.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan oleh strategi kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan perubahan dan berkorelasi dengan hasil belajar murid.¹

Peningkatan mutu pendidikan secara mikro sangat ditentukan oleh operasionalisasi manajemen ditingkat sekolah. Pembangunan pendidikan nasional merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan insan-insan terpelajar yang mempunyai peranan penting dalam proses transformasi sosial dalam masyarakat. Pendidikan merupakan faktor determinan dan mendorong

¹ Nurasiah, Murniati AR, dan Cut Zahri Harum, (2015), "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 3, hal: 118-119.

percepatan mobilitas vertikal dan horizontal masyarakat yang mengarah pada pembentukan konstruksi sosial baru yang terdiri atas lapisan masyarakat kelas menengah terdidik, yang menjadi elemen penting dalam memperkuat daya rekat sosial (*social cohesion*).

Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Menyikapi tentang peran, fungsi, dan tanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya di samping profesional dan berdedikasi.²

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan yang terdiri dari komponen-komponen yang membentuk satu sistem dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu komponen dari organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³

Kepala sekolah sebagai administrator kiranya harus benar-benar sadar bahwa hingga kini, mutu pendidikan masih menjadi sorotan tajam. Ketika administrator sekolah yang profesional membuka tawaran dan mampu

² Karina Purwanti, Murniati, dan Yusrizal, (2014), "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV NO.2, hal: 391.

³ Ahmad Susanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Jakarta: PrenadaMedia Group, hal: 87.

menggaransi mutu, apakah sekolah pemerintah atau swasta, pilihan-pilihan masyarakat akan makin banyak.⁴

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai *edukator* yaitu, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Kepala sekolah sebagai *manajer*, menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran, mengatur administrasi, tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Kepala sekolah sebagai *administrator*, bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai *supervisor*, mengamati. Kepala sekolah sebagai *leader*, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁵

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan dilakukan dengan menyampaikan visi kepada semua personil sekolah untuk menentukan arah masa depan. Dijelaskan oleh Langford dan Cleary, bahwa peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah menyampaikan visi dan menghubungkannya kepada pelajar, orang tua, guru dan administrator, agar menerima keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah mempengaruhi semua personil sekolah melalui upaya menentukan arah, dengan mewujudkan visi, misi, strategi, mencerahkan orang-orang, dan memotivasi serta memberi inspirasi sehingga terwujud tindakan yang kondusif menuju perubahan dan efektivitas sekolah.⁶

⁴ Sudarwan Danim dan Khairil, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal: 102-105.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, (2008), *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, Bandung: PT Refika Aditama, hal: 11.

⁶ Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka, hal: 99-100.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.⁷

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: *Pertama*, menguasai karakteristik peserta didik; *kedua*, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; *ketiga*, mengembangkan kurikulum dan rancangan

⁷ Saifuddin, (2014), *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, hal: 21.

⁸ Nyom Martini, Yudana, dan Nym Natajaya, (2014), "Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru SD di Kecamatan Bangkali", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 5.

pembelajaran; *keempat*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus untuk kepentingan pembelajaran; *kelima*, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; *keenam*, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; *ketujuh*, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; *kedelapan*, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; *kesembilan*, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁹

Menurut Suparlan, kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian karena kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.¹⁰

Isu kritis dalam bidang pendidikan dewasa ini adalah kenyataan bahwa sekolah kurang mampu menanamkan kompetensi yang memadai dalam bentuk bekal kecakapan hidup yang bermakna bagi siswa.¹¹ Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dan berpengaruh penting dalam kualitas pendidikan, kaitannya dalam proses pembelajaran adalah guru.¹²

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 2, dinyatakan bahwa “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak

⁹ Janawi, (2012), *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, hal: 66.

¹⁰ Oktiana Handini dan Ratna Widyaningrum, (2016), “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Manajemen Kelas di SD Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta”, *Jurnal Profesi Pendidik*, Volume 3 Nomor 1, hal: 37.

¹¹ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, (2016), *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish, hal: 1.

¹² Oktiana Handini dan Ratna Widyaningrum, *Jurnal Profesi Pendidik*, *op.cit*, Volume 3 Nomor 1.

usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”¹³

Menurut Surya: “Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial”. Dan Depdikbud menekankan bahwa: “guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan”.¹⁴

Dalam suatu fenomena yang lain, permasalahan yang muncul ke permukaan sekarang adalah rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah rendahnya kinerja guru, faktor penyebab rendahnya kinerja guru adalah guru yang menguasai kompetensi guru, dengan indikator kepribadian (kemampuan kepribadian guru), pedagogik (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik), sosial (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat), dan profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran).¹⁵

Dari uraian diatas, penyebab rendahnya kualitas maupun kompetensi guru dipengaruhi oleh peran dan kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai leader. Serta dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang sangat penting, karena kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Sebagaimana diawal peningkatan mutu akan berjalan dengan lancar jika kompetensi guru di bidang pengelolaan pembelajaran peserta didik sudah memadai.

¹³ Momon Sudarma, (2013), *Profesi Guru (Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal: 13.

¹⁴ Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hal: 53-54.

¹⁵ Zubaidah, (2016), “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang”, *Jurnal Ecoment Global*, Volume 1 Nomor 2, hal: 9.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: Memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan. Tuntutan tersebut penting sekali dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas. Sejauh ini masih dirasakan kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini ditandai dengan kinerja guru yang rendah, guru yang kurang menguasai kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru, dan metode mengajar yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan terus berlangsung, karena akan merugikan seluruh masyarakat dan anak bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti berbagai hal atau peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan. Agar mutu maupun kualitas pendidikan mendapatkan lulusan yang lebih baik sehingga kemerosotan pada mutu pendidikan maupun kompetensi atau kualitas guru tidak lagi terjadi. Kompetensi pedagogik juga merupakan salah satu kompetensi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan pembelajaran pada peserta didik.

Dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka akan meningkat pula kualitas lulusan terbaik pada pendidikan. Jadi peran kepala sekolah sangat berperan aktif dalam meningkatkan suatu kompetensi yang dimiliki guru, agar mutu pendidikan tidak lagi menjadi sorotan tajam.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dengan judul “**Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 23 Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diuraikan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Masih adanya kinerja guru yang rendah.
2. Masih ada guru yang kurang menguasai kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru.
3. Metode mengajar yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan fokus penelitian antara lain, bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?

3. Bagaimana cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP Negeri 23 Medan?
4. Apa saja yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan?
5. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus di SMP Negeri 23 Medan?
6. Apa saja strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.
2. Untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.
3. Untuk mengetahui tentang cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP Negeri 23 Medan.
4. Untuk mengetahui tentang apa saja yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan.
5. Untuk mengetahui tentang strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus di SMP Negeri 23 Medan.

6. Untuk mengetahui tentang strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi guru, agar menyadari betapa pentingnya peningkatan terhadap kompetensi pedagogik guru agar terciptanya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan.
 - b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Definisi Pemimpin

Pemimpin adalah seorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk memengaruhi, memberi petunjuk, dan mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan. Seiring dengan itu, James P. Spillane menyatakan bahwa pemimpin itu agen perubahan dengan kegiatan memengaruhi orang-orang lebih daripada pengaruh orang-orang tersebut kepadanya.

Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan anggotanya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.¹⁶

2. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”. Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, kata “pimpin” memiliki arti memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih, mendidik, dan mengajari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pimpinan adalah hasil memimpin, bimbingan, atau tuntutan. Pemimpin adalah orang yang

¹⁶ Bambang Syamsul Arifin, (2015), *Dinamika Kelompok*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal: 93-94.

memimpin, sedangkan kepemimpinan ialah perihal pemimpin atau cara memimpin.¹⁷

Kajian kepemimpinan berada dalam kerangka konsep hubungan manusia. Banyak pakar manajemen dan kepemimpinan mengajukan definisi yang dijadikan kerangka konseptual membahas teori kepemimpinan.

Hersy dan Blanchard, berpendapat “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”.

Mengacu kepada Owens, dari banyak definisi kepemimpinan, disimpulkan bahwa:

- a. Kepemimpinan adalah suatu kelompok fungsi: yang terjadi hanya dalam proses dua orang atau lebih yang berinteraksi,
- b. Para pemimpin bermaksud memberi pengaruh terhadap perilaku orang-orang lain”.¹⁸

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi

¹⁷ Helmawati, (2014), *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, hal: 34.

¹⁸ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, *op.cit*, hal: 55-56.

kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk, dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar.¹⁹

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel.²⁰

Selanjutnya Nanang Fatah, kepemimpinan adalah suatu kegiatan atau tindakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam konsep pendidikan, Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk memengaruhi dan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.

Menurut Terry, bahwa kepemimpinan adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam tugas-tugas yang berkaitan untuk mencapai apa yang diinginkan.²¹

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dalam hubungan antara pimpinan dengan bawahan atau dengan pengikut. Pada

¹⁹ Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal: 15.

²⁰ E Mulyasa, (2013), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal: 17.

²¹ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal: 107-108.

hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi.²²

Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah negara Islam. Allah Swt. telah memberi tahu kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Alquran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَیَحْنُ تُسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya:“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Swt. untuk mengemban amanah dan kepemimpinana langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi. Selanjutnya Allah Swt. berfirman:

²² Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadli, (2013), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal: 85-86.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah Swt. dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah Swt. (Alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa/4: 59).

Ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt. dan rasulnya. Kata “*al-amr*” dalam ayat itu artinya: urusan, persoalan, masalah, perintah. Ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari-harinya yaitu mengurus persoalan rakyatnya, menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah tengah masyarakat serta memiliki wewenang mengatur, memenej dan menyuruh bawahan dan rakyat.

3. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Menurut Wahab kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan.

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala

sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik.²³

Kepala sekolah sebagai *top leader* merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik.²⁴ Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah. Oleh karena itu, minimal ada tujuh peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).²⁵

Hakikat kepala sekolah adalah dua kata yang dijadikan satu pengertian subjek yaitu “ kepala sekolah “. Pengertian kepala sekolah diambil dari “kepala yang berarti: (1) bagian tubuh diatas leher, (2) bagian yang terutama (yang penting, pokok);cerita, (3) Pemimpin; *kakak menjadi kepala osis disekolahnya; kepala negara yang mengepalai satu negara*” sedangkan kata “sekolah” berarti bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar menurut tingkatannya.

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin satu

²³ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, *op.cit*, hal:140.

²⁴ E Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal:24.

²⁵ *Ibid*, hal: 98.

sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah. Pola kepemimpinanannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat di analisis dari kepribadian. Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat

(1) Jujur, (2) Percaya diri, (3) Tanggung Jawab, (4) Berani mengambil resiko dan keputusan, (5) Berjiwa besar, (6) Emosi yang stabil (7) Teladan.

Dalam tulisannya Wahyosumidjo, Koontz menguraikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan

demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.²⁶

4 Tipe-tipe Pemimpin

Pada umumnya, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe utama, yaitu otokratis, militeristis, paternalistis, karismatik, dan demokratis.

a. Tipe pemimpin otokratis

Tipe pemimpin ini menganggap bahwa pemimpin merupakan suatu hak.

Ciri-ciri pemimpin tipe ini adalah:

1. Menganggap bahwa organisasi adalah milik pribadi
2. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
3. Menganggap bahwa bawahan sebagai alat semata-mata
4. Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat dari orang lain karena menganggap dialah yang paling benar
5. Selalu bergantung pada kekuasaan formal
6. Dalam menggerakkan bawahan sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan ancaman.

Dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tipe pemimpin otokratis tersebut, dapat diketahui bahwa tipe ini tidak menghargai hak-hak manusia sehingga tidak dipakai dalam organisasi modern.

b. Tipe kepemimpinan militeristis

²⁶ E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal:115.

Perlu diperhatikan bahwa seorang pemimpin tipe militeristis tidak sama dengan pemimpin dalam organisasi militer. Artinya, tidak semua pemimpin dalam militer bertipe militeristis. Seorang pemimpin bertipe militeristis mempunyai sifat-sifat berikut:

1. Dalam menggerakkan bawahan, perintah untuk mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama.
2. Dalam menggerakkan bawahan sering menggunakan pangkat dan jabatannya.
3. Senang pada formalitas yang berlebihan.
4. Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan mutlak dari bawahan.
5. Tidak mau menerima kritik dari bawahan.
6. Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

Dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tipe pemimpin militeristis, jelaslah bahwa tipe ini bukan merupakan tipe pemimpin yang ideal.

c. Tipe pemimpin paternalistis

Tipe kepemimpinan paternalistis, mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat paternal atau kebapakan. Pemimpin seperti ini menggunakan pengaruh sifat kebapakan dalam menggerakkan bawahan mencapai tujuan. Kadang-kadang, pendekatan yang dilakukan bersifat terlalu sentimental. Sifat-sifat umum tipe pemimpin paternalistis adalah sebagai berikut:

1. Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa
2. Bersikap terlalu melindungi bawahan

3. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan sehingga jarang terjadi pelimpahan wewenang
4. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan inisiatif dan gaya kreasi
5. Sering menganggap dirinya paling tahu segala hal

Harus diakui bahwa dalam keadaan tertentu, pemimpin seperti ini sangat diperlukan. Akan tetapi, ditinjau dari segi sifat-sifat negatifnya, pemimpin paternalistik kurang menunjukkan elemen kontinuitas terhadap organisasi yang dipimpinnya.

d. Tipe kepemimpinan karismatik

Sampai saat ini, para ahli manajemen belum berhasil menemukan sebab-sebab seorang pemimpin memiliki karisma. Tipe pemimpin seperti ini mempunyai daya tarik yang amat besar sehingga mempunyai pengikut yang sangat banyak.

e. Tipe kepemimpinan demokratis

Dari semua tipe kepemimpinan yang ada, tipe kepemimpinan demokratis dianggap sebagai tipe kepemimpinan yang terbaik. Hal ini karena tipe kepemimpinan ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.²⁷

²⁷ Khaerul Umam, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung:CV Pustaka Setia, hal: 135-137.

5. Gaya Kepemimpinan

Daryanto, merumuskan macam-macam gaya kepemimpinan, di antaranya yaitu: gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter, dan gaya kepemimpinan bebas.

a) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Gaya kepemimpinan tipe ini diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat.

Kepemimpinan dengan gaya demokratis dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

b) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua yang dikenal manusia. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa.

c) Gaya Kepemimpinan Bebas

Kepemimpinan bebas merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter. Dilihat dari segi perilaku, ternyata gaya

kepemimpinan ini cenderung didominasi oleh perilaku kepemimpinan kompromi dan perilaku kepemimpinan pembelot.²⁸

B. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai.

Ada sebagian pendapat menyebutkan hal tersebut sebagai gaya kepemimpinan. Menurut Overton untuk abad ke-21 ini ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Pemimpin karismatik adalah memiliki percaya diri, membuat visi tentang masa depan lebih baik, memiliki kepercayaan kuat dalam visi, menggunakan perilaku tidak konvensional, dan membentuk agenda dalam perubahan radikal,
- b. Pemimpin transaksional, membimbing anggotanya dalam arahan yang bangunan tujuan dengan kejelasan peran dan tugas-tugas yang disyaratkan,
- c. Pemimpin transformasional, memberikan inspirasi kepada anggota untuk memberikan minat tinggi bagi membangun organisasi yang baik dan kemampuan pengetahuan dan pengaruh kuat atas semua anggotanya.

²⁸ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills, op. cit.*, hal: 40-44.

(1) Strategi yang bisa digunakan Pimpinan

Seorang pimpinan yang baik senantiasa mencari cara yang terbaik dalam mempengaruhi anggota organisasinya. Bagaimana pun, suatu perspektif berbeda muncul bila pendekatan yang lain dipandang sebagai strategi pelengkap daripada sekedar pertarungan paradigma.

Saat ini, kepala sekolah dapat memiliki dan sekurangnya tiga strategi luas, yaitu: hirarki, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

(2) Penggunaan Strategi Hirarki oleh Kepala Sekolah

Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun, strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah, ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

Peranan guru dalam konteks ini sangat rumit tuntutan pengajaran, konseling dan supervisi pelajar yang merupakan variabel utama dalam kebutuhan mereka dan aktivitasnya.

(3) Penggunaan Pendekatan Transformasional

Strategi transformasional berjalan atas persuasi, idealisme dan kekaguman intelektual, memotivasi pegawai dengan melalui nilai, simbol, dan membagi visi. Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada

anggota, khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama.

Di sisi lain strategi transformasional adalah sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

(4) Penggunaan Strategi Fasilitatif

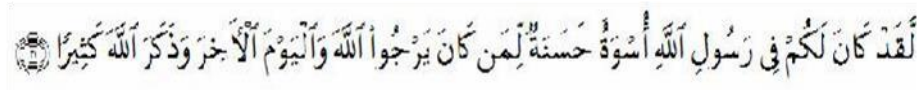
Kepemimpinan fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Seperti halnya kepemimpinan transformasional, strategi fasilitatif mengundang pengikut/anggota untuk berusaha secara tekun dan energi fisik dalam bekerja.²⁹

2 Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan.

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21 :

²⁹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, op. cit, hal: 145-148.



Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Kewajiban utama kepala sekolah menurut Roe dan Drake, yaitu:

1. Memelihara secara baik rekor sekolah bagi semua bidang.
2. Mempersiapkan laporan bagi kantor pusat dan lembaga lain.
3. Pengembangan anggaran dan pengawasannya.
4. Administrasi personil.
5. Disiplin pelajar.
6. Menyusun jadwal dan memelihara pelaksanaan kegiatan.
7. Mengembangkan administrasi.
8. Administrasi penyedia sumberdaya.
9. Data murid.
10. Memantau program dan proses pengajaran sebagaimana diatur oleh kantor pusat.
11. Komunikasi kepada pelajar, staf dan warga sekolah sebagai juru bicara bagi kantor pusat.

Berkaitan dengan tugas dan kewajiban kepala sekolah sebagaimana dikemukakan di atas, Monahan menjelaskan bahwa; tanggung jawab kepala sekolah terhadap minat dan tuntutan untuk berhubungan dengan

lingkungan eksternal adalah suatu komponen dalam keseluruhan sistem sekolah.³⁰

Menurut Depdiknas, kepala sekolah memiliki beberapa peran utama, yaitu:

1. *Educator* (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.
2. *Manajer*. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.
3. *Administrator*. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.
4. *Supervisor*. Supervisor sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.
5. *Leader* (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.
6. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan

³⁰ Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka, hal: 151-153.

kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.

7. Wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.³¹

3. Tugas-Tugas Kepala Sekolah

Tugas-tugas yang dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan, dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan dan sasaran sekolah
- b. Mengevaluasi kinerja guru
- c. Mengevaluasi kinerja staf sekolah
- d. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
- e. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah
- f. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat
- g. Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah
- h. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
- i. Mengatur masalah-masalah pembukuan
- j. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
- k. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual

³¹ Ahmad Susanto, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Jakarta: PrenadaMedia Group, hal: 15-17.

- l. Memecahkan konflik antar sesama guru
- m. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal
- n. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional
- o. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas tidak cukup dilakukan dalam kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin, melainkan hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki sifat-sifat kepemimpinan.³²

C. Kompetensi Guru

1) Definisi Kompetensi

Dalam lingkungan *human resources*, “kompetensi” merupakan salah satu kata yang paling sering disebut. Sebelum berbicara lebih banyak lagi mengenai kata ini, saya akan awali dengan pertanyaan “apa pengertian kompetensi?”. Berikut ini beberapa pengertian kompetensi.

- a. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.
- b. Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di tempat kerja.

³² Sudarwan Danim, (2007), *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal:197-198.

- c. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyemakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama.
- d. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat memuaskan di tempat kerja.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Kamus Kompetensi LOMA, kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seseorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior.

Secara garis besar, kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memerinci standard masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja.³³

2) Pengertian Guru

Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai : “*The person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. Kata guru juga dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di

³³ Kompri, (2017), *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, hal: 1-4.

kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup:

- a. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier.
- b. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
- c. Guru dalam jabatan pengawas.³⁴

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapaitujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Menurut Danim, guru memiliki multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.³⁵

3) Macam Kompetensi guru

Kompetensi adalah suatu kata dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagaimana

³⁴ Musriadi, (2016), *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Deepublish, hal: 40-41.

³⁵ Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita, hal: 33.

dimaksud dalam UU No. 14 GURU dan DOSEN 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada pasal 5 masing kompetensi dimaksud adalah sebagai berikut. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas:

- a. Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
- b. Kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia;
- c. Kompetensi profesional yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian; kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni; kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat.
- d. Kompetensi sosial yang meliputi kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional.³⁶

Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen), dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, pendidikan dan pelatihan tertentu, dan lain sebagainya.

Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya:
 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 2. Pemahaman terhadap peserta didik
 3. Pengembangan kurikulum/silabus
 4. Perancangan pembelajaran
 5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

³⁶ Husna Asmara, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal: 12-13.

6. Pemahaman terhadap peserta didik
 7. Evaluasi proses dan hasil belajar
 8. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 9. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian; pemilihan sifat-sifat kepribadian, indikatornya:
1. Berakhlak mulia
 2. Arif dan bijaksana
 3. Mantap
 4. Berwibawa
 5. Dewasa
 6. Stabil
 7. Jujur
 8. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 9. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 10. Mau dan siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi profesional; kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya.
1. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan.

2. Materi ajar yang luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya.
- d. Kompetensi sosial; indikatornya:
1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan /atau isyarat
 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan sebagainya.
 4. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Keempat kompetensi profesional yang seharusnya melekat dalam diri para guru itu, bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan jika tidak ada kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri.³⁷

4) Tugas-Tugas Guru

Guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas. Dalam pengamatan hampir tidak ada guru yang benar yang tidak menginginkan kesuksesan anak didiknya, atau menjadi sampah masyarakat.

UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

³⁷ Siti Halimah, (2009), *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal: 49-50.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁸

D. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

³⁸ Mintarsih Danumiharja, (2014), *Profesi Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Deepublish, hal: 25.

Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
 - b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
 - c. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,

- c. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

3. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,

Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran

dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran:

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- b. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- c. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

5. Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
 - c. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
6. Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - b. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
 - c. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
7. Penilaian dan Evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian

dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- c. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Melihat berbagai indikator yang ada, tampak bahwa untuk menjadi guru yang sejatinya bukan hal yang mudah. Guru adalah desainer masa depan anak. Melalui sentuhannya, masa depan anak akan banyak ditentukan.³⁹

E. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Norma, dalam jurnal ini membahas tentang Kemampuan Manejerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Batik 1 Surakarta, bahwa Kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh warga sekolah baik itu guru, tata usaha maupun warga sekolah yang

³⁹ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, *op. cit*, hal: 13-19.

lain. Menggerakkan merupakan aktivitas kepala sekolah dalam mempengaruhi warga sekolah agar kegiatan sekolah dapat berjalan seperti yang diharapkan. Disamping kepala sekolah mempengaruhi dengan cara menggerakkan, kepala sekolah perlu juga memberikan motivasi, agar kegiatan dilaksanakan oleh warga sekolah semakin menunjukkan hasil yang efektif dan efisien. Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (resources) sekolah, kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu. Bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, pengembangan SDM, dibidang presentasi akademik dan non akademik.⁴⁰

2. Khotibul Umam, yang telah meneliti tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu ialah dengan melakukan kegiatan perencanaan terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, dengan melakukan analisis terhadap kondisi kompetensi pedagogik guru berdasar penilaiannya terhadap pimpinan madrasah.⁴¹

⁴⁰ Norma, (2015), Kemampuan Manejerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Batik 1 Surakarta, *Jurnal INFORMA Politeknik*, Vol 1, No 1, hlm. 30

⁴¹ Khotibul Umam, (2016), Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, *Skripsi*.

3. Devi Yani, yang telah meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, yang merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan serta melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu.⁴²
4. Karina Purwanti, Murniati, dan Yusrizal , dalam jurnal ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur, bahwa Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Menyikapi tentang peran, fungsi dan tanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya di samping profesional dan berdedikasi. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal. Tinggi rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya, memiliki kaitan erat dengan pemilihan pola dan gaya kepemimpinan yang tepat

⁴² Devi Yani, (2017), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, *Skripsi*.

oleh kepala sekolah, sangatlah membantu tugas kesehariannya sebagai penggerak roda organisasi sekolah terutama dalam peningkatan mutu kinerja guru. Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, dituntut agar dapat mencerminkan perilaku kepemimpinan yang tepat untuk memberikan bantuan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya. Kesalahan dalam penerapan program, strategi, dan strategi sekolah akan memberi dampak yang cukup signifikan bagi keberhasilan peningkatan kompetensi guru di bawah pimpinannya. Oleh karena itu, perlu tersedia suatu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk merangsang kesadaran, bahwa kepemimpinan di sini berperan dalam kehidupan berorganisasi. Dengan adanya kesadaran tersebut, akan menjadi pendorong untuk lebih memantapkan penguasaan tentang prinsip-prinsip kepemimpinan serta peningkatan berbagai keterampilan untuk mewujudkan fungsi-fungsi kepemimpinan yang diperlukan.⁴³

5. Riza Rosita, dalam jurnal ini membahas tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik, bahwa Selain kepala madrasah, Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang

⁴³ Karina Purwanti, Murniati, dan Yusrizal, (2014), Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV, No 2, hlm.391-392.

diembangkannya selalu mengedapankan keprofesionalanya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut di banggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaanya. Keberhasilan guru melakukan tugas dan fungsi kuguruannya merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Agar guru mampu dan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru kelas menjadi perhatian serius, terutama usaha dari kepala sekolah yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya terhadap mutu hasil belajar mengajar di sekolah.⁴⁴

6. Sandi, dalam jurnal ini membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, bahwa dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru profesional harus memiliki syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selain keempat kompetensi tersebut, seorang pendidik harus memiliki satu lagi

⁴⁴ Riza Rosita, (2016), Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04, No. 1, hlm. 128

kompetensi tambahan, yakni kompetensi kepemimpinan keagamaan, sebagaimana termaktub pada ayat (1) Permenag No. 16 Tahun 2010. Dengan adanya kelima kompetensi tersebut, diharapkan seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Namun untuk memenuhi kelima kompetensi tersebut bukan hal yang mudah, untuk dapat meningkatkan kompetensi seorang guru menjadi lebih baik diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komperehensif.⁴⁵

7. Ahmad Salabi, dalam jurnal ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islan DI SMA NEGERI 3 SAMPIT, bahwa Selain kepala sekolah, guru juga merupakan faktor sentral yang menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak proses pemanusiaan yang dapat diterima sebagai fakta sepanjang sejarah pendidikan formal. Sehubungan dengan itu, hingga saat ini agenda kerja, wajah kegiatan, dan fungsi yang ditampilkan guru tidak berubah, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di kelas. Pada tataran perilaku, apa yang ditampilkan guru relatif khas, paling tidak banyak berbeda secara visual dengan perilaku warga masyarakat profesional yang bukan guru.⁴⁶

8. Elfayetti, dalam jurnal ini membahas tentang Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan, bahwa dalam perspektif

⁴⁵ Sandi, (2017), Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Jurnal Educen*, Vol. 01, No. 1, hlm. 113

⁴⁶ Ahmad Salabi, (2014), Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA NEGERI 3 SAMPIT, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Volume 8, Nomor 1, , hal: 40-41.

kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) *educator* (pendidik); (2) *manajer*; (3) *administrator*; (4) *supervisor*; (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.⁴⁷

9. Makruf Sodikin, dalam jurnal ini membahas tentang Evaluasi Terhadap Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Maduretno Kecamatan Kaliangkri Kabupaten Magelang, bahwa Kompetensi Guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2006 : 130). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Suparlan (2008: 93) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara

⁴⁷ Elfayetti, (2011), Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan, *Jurnal Geografi* Vo.13 No. 1, hal: 22.

lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁸

F. Kerangka Berpikir

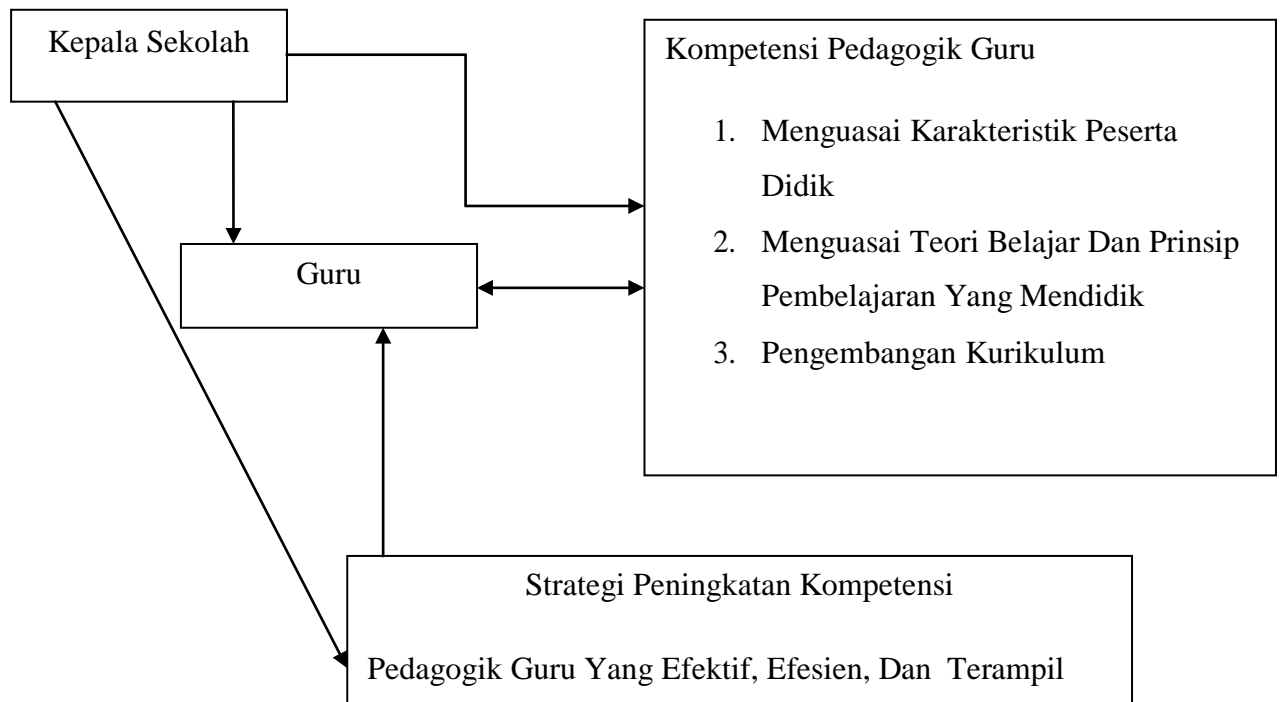
Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dimana kepemimpinan kepala sekolah adalah cara yang terbaik dan relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses perbaikan mutu pendidikan dan kualitas guru dalam pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai administrator kiranya harus benar-benar sadar bahwa hingga kini, mutu pendidikan masih menjadi sorotan tajam. Kepemimpinan kepala sekolah sangat erat hubungannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, untuk itu sebagai pendidikan yang tertinggi dalam suatu struktur sekolah, kepala sekolah harus mampu merealisasikan tujuan yang ada. Agar suatu rancangan dan rencana yang sudah ada terwujud.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

⁴⁸ Makruf Sodikin, (2017), Evaluasi Terhadap Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Maduretno Kecamatan Kaliangkri Kabupaten Magelang, *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 4, hal: 383.

Dengan begitu, mutu pendidikan yang sangat merosot di karenakan kualitas guru yang sangat menurun dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik akan menjadi lebih maksimal dan optimal kembali dalam kegiatan pembelajaran. Secara rinci dan ringkas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui skema gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 23 Medan adalah jenis penelitian kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴⁹

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik Kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realitas sosial yang kompleks menjadi kongkrit. Batas tentang penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁵⁰

Pendekatan ini dilakukan untuk memahami dan memberikan gambaran tentang isi data yang ada dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini mengungkapkan

⁴⁹ Salim dan Syahrur, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, hal: 41.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal: 13.

fakta yang alamiah berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, dan guru sebagai subjek penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 23 Medan. Beralamat di jalan Raya Medan Tenggara Ujung/Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang singkat, di mulai dari bulan februari sampai dengan april 2018.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 23 Medan, sekolah ini dipilih sebagai latar penelitian adalah karena peneliti ingin melihat dan mengamati serta mengidentifikasi secara jelas dan terbuka terhadap situasi yang ada dalam dalam sekolah tersebut mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial (*social situation*), yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).⁵¹

⁵¹ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal: 297.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap (anggapan).

Menurut sumber pengambilannya, data dapat dikelompokkan atas dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan, dokumen penelitian yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.⁵²

Dalam data primer dan sekunder mempunyai perolehan data yang berbeda. Data primer yang menjadi sumber data atau informannya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sedangkan data sekunder sumber datanya dapat diperoleh dari dokumen, foto-foto, rekaman audio suara, dan table selama penelitian.

E. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang di jadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan

⁵² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing , hal: 139-140.

peneliti. Berkaitan dengan hal ini, Spradley menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.⁵³

Pada subjek penelitian kali ini, yang menjadi informan yang berkaitan dengan judul dan sasaran peneliti ialah kepala sekolah, dan guru. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan observasi dan wawancara.⁵⁴

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang mengendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono menjelaskan 3 macam jenis wawancara yaitu: 1. Wawancara terstruktur, 2. Wawancara semi terstruktur, dan 3. Wawancara tidak terstruktur.

⁵³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, op. cit, hal: 142-143.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit, hal: 307.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan dan pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

2. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.⁵⁵

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

⁵⁵ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal: 108-109.

Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.⁵⁶

Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah ditentukan. Lalu wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

2. Observasi

Secara umum terdapat empat jenis metode observasi yaitu: 1. Observasi terbuka, 2. Observasi terfokus, 3. Observasi terstruktur, 4. Observasi sistematis.

a. Observasi terbuka

Observasi terbuka dimulai dari pemikiran netral dan tidak diadakan pengarahannya terlebih dahulu sebelumnya, sehingga *observer* dapat berimprovisasi untuk merekam hal-hal penting dalam proses pembelajaran dalam rangka penerapan tindakan perbaikan.

b. Observasi terfokus

Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

⁵⁶ Lexy J Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 190-191.

c. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana tetapi dengan format lebih rinci, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda cacah atau tanda-tanda lain pada kolom yang disediakan.

d. Observasi sistematis

Observasi sistematis adalah bentuk observasi yang diarahkan pengkategorian bentuk dan jenis data pengamatan yang disusun secara rinci. Penggunaan observasi sistematis dilakukan akibat banyaknya kode yang harus diberikan dalam format observasi.

Dalam observasi, peneliti mengamati dan meninjau secara langsung apa saja hal atau permasalahan yang menyangkut dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfokus pada objek yang diamati dalam bentuk dokumen. Data yang terkandung dalam dokumen dapat digali, dicacahkan, dikumpulkan, dengan menggunakan daftar centang ataupun pedoman dokumentasi yang telah disusun seperti halnya dengan observasi.⁵⁷

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan dan fakta yang hendak diteliti. Telaah dokumen biasanya dilakukan dalam penelitian sejarah dan harus didukung oleh pengetahuan teoritik dari

⁵⁷ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, op. cit, hal: 112-116.

penelitian. Telaah dokumen dapat merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.⁵⁸

Dalam teknik ini peneliti menggunakannya dalam proses mengadakan penelitian di lokasi tersebut, baik berupa tulisan yang berbentuk dokumen, foto-foto, dan rekaman suara saat wawancara.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 23 Medan.⁵⁹ Untuk memilih dan menentukan metode dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat dalam Tabel 6.1 berikut ini.

Tabel 6.1 Pasangan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Wawancara (interview)	Pedoman wawancara (interview guide), daftar cocok (check-list)
2.	Pengamatan/observasi (observation)	Lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi, dan daftar cocok.
3.	Dokumentasi	Daftar cocok (check-list), tabel. ⁶⁰

⁵⁸ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal: 134.

⁵⁹ Nurul Zuriah, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal: 168.

⁶⁰ Ibid, 172.

G. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶¹

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁶²

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op. cit, hal: 248.

⁶² Salim dan Syahrur, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, hal: 145-146.

peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.⁶³

H. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

⁶³ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal: 139-140.

- a. Keterikatan yang lama (prolonged engagement) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilakukan oleh pimpinan umum di pesantren.
 - b. Ketekunan pengamatan (persistent observation) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya,
 - c. Melakukan triangulasi (triangulation).
 - d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
 - e. Kecukupan Referensi.
 - f. Analisis Kasus Negatif.
2. Transferabilitas (Transferability)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas (Dependability)

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian,

- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif,
 - c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.
4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁶⁴

⁶⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, op. cit, hal: 165-169.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 23 Medan

Didirikan pada tahun 1982 dan mulai beroperasi tahun 1983. Sekolah ini menempati lahan 8.345 meter persegi yang asri karena sangat giat dengan program Green School atau sekarang dikenal dengan program ADIWiyata dan telah banyak mencetak generasi bangsa. Tahun 2007 telah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN).

Awal mula didirikan, sekolah ini masih bernama SLTP Negeri 21 Medan yang dipimpin oleh Bapak Amir Husin Lubis yang merupakan Kepala Sekolah Pertama, berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kota Medan tentang Pendirian Sekolah bernomor : 0472/0/1983 bertanggal 07/11/1983 sekolah telah diresmikan atas kepemilikan Pemerintah Daerah dan langsung beroperasi di waktu yang sama.

Pada tahun 1997, SLTP Negeri 21 Medan berubah nama menjadi SMP Negeri 23 Medan, yang dikepalai oleh Drs. Panus Nadeak. Banyak prestasi dan penghargaan yang berhasil diraih oleh SMP Negeri 23 Medan, baik di bidang pendidikan, olahraga, seni dan juga bidang lainnya. Pada tahun 2014, SMP Negeri 23 Medan resmi menjadi Sekolah ADIWiyata tingkat Nasional dibawah kepemimpinan Hj. Nilam Cahaya Hsb, M.Pd yang menandai era keemasan SMP Negeri 23 Medan di mata Nasional.

Berikut adalah nama-nama Kepala Sekolah dari awal berdiri sampai dengan sekarang. Amir Husin Lubis : 1983 s.d. 1990, Drs. Kaudin

Lumban Tobing : 1990 s.d. 1994, Drs. Amandus Manurung : 1994 s.d. 1997, Drs. Panus Nadeak : 1997 s.d. 2001, Dra. Tarida Napitupulu : 2002 s.d. 2005, Dra. Dharlina Siregar : 2006 s.d. 2010, Hj. Nilam Cahaya Hsb. M.Pd : 2010 s.d. sekarang.

2. Profil SMP Negeri 23 Medan

Berikut adalah Profil SMP Negeri 23 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 :

- Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Medan
- Alamat : Jl. Raya Medan Tenggara Ujung
- Kelurahan / Kecamatan : Binjai, Medan Denai
- Kota : Medan
- NSS : 201067009242
- Jenjang Akreditasi : B
- Tahun Didirikan : 1982
- Tahun Beroperasi : 1983
- Nama Kepala Sekolah : Hj. Nilam Cahaya Hsb, M.Pd
- No. Telp/HP : (061) 7321770 / 081375405098
- Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
- Luas Tanah/Status : 8345 m²
- Luas Bangunan : 3863 m²
- No. Rekening Rutin Sekolah : 103.02.04.002705-3
- Titik Kordinat :
- Lintang : 3.5685000
- Bujur : 98.7198000

3. Visi dan Misi SMP Negeri 23 Medan

- **Visi**

Adapun visi dari SMP Negeri 23 Medan adalah terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai iptek, berbudaya, iman, taqwa, peduli dan cinta lingkungan.

- **Misi**

Sedangkan misi dari SMP Negeri 23 Medan yaitu :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Menyediakan fasilitas sekolah yang Relevan dan Mutakhir.
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif.
- d) Mengajarkan Nilai-Nilai Agama dalam setiap sendi kehidupan peserta didik.
- e) Terciptanya Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan yang mampu dan Tangguh.
- f) Menerapkan Manajemen Partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- g) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- h) Meningkatkan kompetensi dan kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- i) Tersedianya dan terpeliharanya dengan baik semua Sarana dan Prasarana Sekolah yang Ramah lingkungan.

4. Data Siswa dan Kelas SMP Negeri 23 Medan

a. Data Siswa

Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir :

Tabel 4.1 Data Siswa Dalam 4 (Empat) Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
		Jlh Siswa	Rombel	Jlh Siswa	Rombel	Jlh Siswa	Rombel	Jlh Siswa	Rombel
2015/2016	652	399	11	218	6	253	8	871	25
2016/2017	619	321	8	388	11	204	6	913	25
2017/2018	571	231	6	321	8	375	11	927	25

Pada Tabel 4.1 diatas dapat kita lihat data siswa dalam 4 tahun terakhir.

Pada Tahun Ajaran 2015/2016 s.d. 2017/2018, jumlah pendaftar semakin berkurang, hal tersebut disebabkan karena berkurangnya kuota Peserta Didik yang diterima setiap tahun. Berkurangnya kuota Peserta Didik yang diterima disebabkan karena rombel/kelas yang tersedia setiap tahunnya semakin berkurang.

b. Data Ruang Kelas

Dibawah ini adalah data ruang kelas dan ruang lainnya berdasarkan ukuran dan jumlah yang tersedia di SMP Negeri 23 Medan.

Tabel 4.2 Data Ruang Kelas

Nama Ruang	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $F=(d+e)$
	Ukuran 63 m^2 (a)	Ukuran $>63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $< 63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah $(d)=(a+b+c)$		
Ruang Kelas	23	-	2	25	-	25

Jika dilihat dari tabel 4.2 kita dapat mengetahui ruang kelas yang digunakan di SMP Negeri 23 Medan. Dan sudah dijelaskan bahwa setiap ruangan kelas sudah pasti membutuhkan ruangan lainnya untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Tabel 4.3 Data Ruang Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m^2)
1	Perpustakaan	1	7x11
2	Lab IPA	1	7x9
3	Lab. Bahasa	-	-
4	Lab. Komputer	1	7x9
5	Keterampilan	-	-
6	Kesenian	-	-

Jika dilihat dari ruangan yang tersedia (dari Tabel 2.2 dan Tabel 2.3) kita dapat mengetahui Fasilitas apa saja yang tersedia dan tidak tersedia di SMP Negeri 23 Medan. Namun Perencanaan untuk Ruangan Lab. Bahasa,

Keterampilan dan Kesenian, sudah ada dan dapat direalisasikan dalam beberapa tahun ke depan.

5. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha SMP Negeri 23 Medan

a. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Di SMP Negeri 23 Medan terdapat 66 orang Guru atau Tenaga Pendidik dan 5 Orang Staf Tata Usaha, detail dapat dilihat di Tabel 2.4

Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga pendidik/Guru (PNS)	61 orang	Termasuk Kepala Sekolah
Guru Bantu	0 orang	
Guru Honor	5 orang	
Staf Tata Usaha	5 orang	

Dari data tenaga pendidik dan tata usaha pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa banyaknya guru yang PNS di SMP Negeri 23 Medan itu berkisaran sampai 61 orang dan itu termasuk kepala sekolah. Guru honor di jelaskan hanya 5 orang, dan staf tata usaha berjumlah 5 orang.⁶⁵

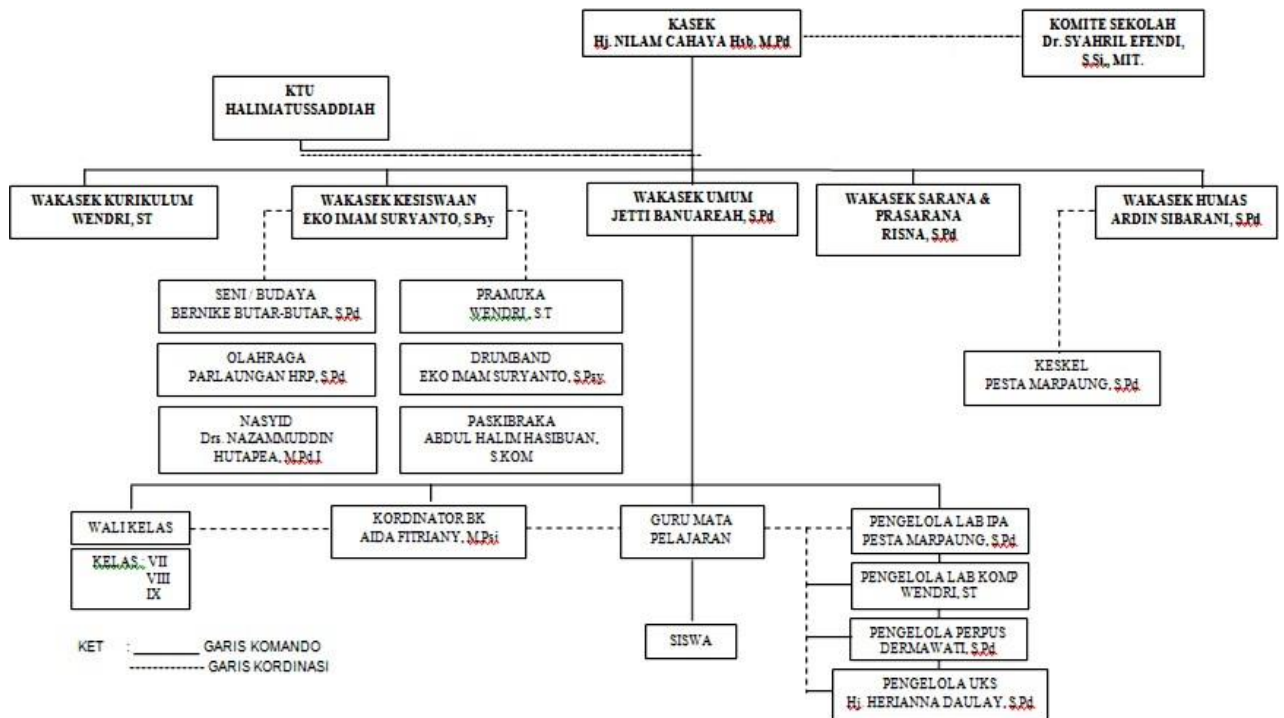
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Medan

Pada dasarnya keberadaan sekolah merupakan sistem struktur organisasi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembentukan struktur organisasi yang didirikan sekolah adalah bagian dari untuk menunjukkan serta mengetahui adanya pembagian tugas, koordinasi,

⁶⁵ Seluruh temuan umum dalam penelitian diperoleh dari dokumen data Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Medan pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 09.30 WIB.

tanggung jawab, peran, serta kewenangan dalam suatu jabatan yang dimiliki.

Dibawah ini adalah detail Struktur Organisasi yang ada di SMP Negeri 23 Medan (lihat Gambar 4.1).



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Medan

Jadi dari struktur organisasi SMP Negeri 23 Medan diatas, dapat kita ketahui bahwa setiap pimpinan maupun bawahan telah diberikan suatu wewenang atau tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mengembangkan suatu tujuan yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 23 Medan.⁶⁶

⁶⁶ Struktur organisasi sekolah diperoleh dari Tata Usaha SMP Negeri 23 Medan pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 09.30 WIB.

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan dokumentasi. Dan diantara pertanyaan ataupun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?
3. Bagaimana cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP Negeri 23 Medan?
4. Apa saja yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan?
5. Bagaimana strategi guru dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 23 Medan?
6. Apa saja strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?

Untuk mendeskripsikan dengan jelas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan, berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

Kepemimpinan dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan sangatlah penting, dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu, peran kepala sekolah adalah hal yang paling utama. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Medan telah melaksanakan program kepemimpinannya dengan baik, ulet, demokratis, serta bertanggung jawab.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd yang menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan. Adapun wawancara tersebut terangkum sebagai berikut:

“Peran saya sebagai kepala sekolah itu, salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas.”⁶⁷

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 04 Mei 2018, pukul 10.30 WIB.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

Selanjutnya Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd kembali menegaskan sembari dari perannya sebagai kepala sekolah, ada beberapa tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah harus menginformasikan langsung setiap program dari pemerintah yang terlebih dahulu di proses pada dinas pendidikan, dan kemudian disampaikan kepada pihak pengawas, dan pada akhirnya kembali disampaikan pada sekolah tersebut.”⁶⁸

Begitu juga wawancara dengan Bapak Eko Imam Suryanto, S. Pay, menerangkan tentang tugas dan tanggung jawabnya selaku WAKASEK KESISWAAN sekaligus guru, mengatakan bahwa:

“Pada setiap bulan diadakan kegiatan MGMP, jadi dalam MGMP permase itu membahas semua kegiatan, baik itu yang menyangkut pada pedagogik maupun akademis. Jadi saya harus mengkoordinasikan kegiatan MGMP itu setiap sebulan sekali dalam rangka meningkatkan mutu guru.”⁶⁹

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk menunjang dan menggapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas di SMP Negeri 23 Medan. Kepala sekolah sudah mempunyai program tersendiri dan senantiasa melakukan pengawasan demi mencari guru-guru yang memiliki kompetensi yang cukup serta bakat mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 04 Mei 2018, pukul 10.45 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pay, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.15 WIB.

Peneliti kembali mewawancarai kepala sekolah, mengatakan tentang hal yang terkait dengan selain peran kepala sekolah, juga mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan, merangkum hal sebagai berikut:

“Salah satu upayanya adalah selalu memotivasi guru, dikarenakan banyak guru yang sudah lanjut usia mengeluh karena ketidak-sanggupannya lagi dalam mengajar. Selain memotivasi, kita juga harus membantunya apa yang tidak dia mengerti dalam hal pembelajaran.”⁷⁰

Kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan dapat dilihat mempunyai program tersendiri dalam menjalankan suatu perannya dalam meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru. Salah satunya dengan melakukan supervisor atau pengawasan. Dan melakukan upaya-upaya yang dapat menggugah rasa percaya diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan tingkat motivasi yang cukup.

Kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa:

“Dalam pendidikan itu ada yang di namakan supervisi, dan dalam pegawai negeri ada yang di namakan KKP (Kepenilaian Kinerja Pegawai). Kalau guru di namakan UKG (Ujian Kompetensi Guru), kemudian di sekolah di namakan supervisi, supervisi biasanya dilakukan setelah melakukan MGMP yang diadakan tiga bulan sekali.”⁷¹

Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Medan dalam peran kepemimpinannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 04 Mei 2018, pukul 10.55 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.00 WIB.

terprogram dan terlaksanakan dengan baik. Yang mana salah satu dari peran kepala sekolah tersebut adalah supervisor atau melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- a) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- b) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- c) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- d) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru yang berhubungan langsung dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, yang merangkum tentang hal kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan, mengatakan sebagai berikut:

“Dasar guru memang dari pendidikan, ada akta IV dan ada juga dari kalangan non D. Dan rata-rata guru di SMP Negeri 23 Medan sudah mempunyai kompetensi pedagogik, walaupun tidak secara menyeluruh di karenakan faktor usia yang kurang mampu menyerap ilmu dan daya ingat yang sudah berkurang untuk proses yang dilakukan dalam mengajar. Yang mana kompetensi pedagogik ini adalah ilmu mengajar.”⁷²

Kepala sekolah memandang kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan sudah cukup terlaksana. Selain itu, rata-rata dari guru di sekolah tersebut sudah mempunyai kompetensi pedagogik atau ilmu mengajar.

Sama halnya hasil wawancara dengan Bapak Eko Imam Suryanto, S.Pay, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ini cukup baik. Dan sudah terlaksana meski tidak sepenuhnya, diperkirakan hanya 95% atau 99%. Di karenakan masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lainnya sehingga sering membuat peserta didik mudah bosan dan mengantuk. Dan faktor penunjang kompetensi pedagogik itu dapat saya jelaskan kembali bahwa guru disini mampu dalam menyusun RPP, menggunakan metode dalam

⁷² Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.15 WIB.

pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, dan mampu melaksanakan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran.”⁷³

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, menjelaskan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan, mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat sudah jelas karena faktor usia guru, faktor pendukung sudah jelas kepala sekolah harus mensupport, dinas pendidikan juga harus mensupport guru-guru kita di usianya yang sudah dibawah kemampuannya agar semangat mengajar tetap tinggi.”⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan masih sangat berpengaruh pada faktor usia guru. Dimana hal ini penulis menyarankan langkah-langkah untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui hal-hal berikut: 1. Selalu memotivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 2. Selalu melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kinerja dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, 3. Selalu mengadakan kegiatan tentang kegiatan dalam meningkatkan

⁷³ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pay, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.20 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.15 WIB.

kompetensi guru, 4. Selalu berinteraksi kepada guru-guru yang kurang mampu dalam mengembangkan pembelajaran secara aktif.

3. Cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP

Negeri 23 Medan.

Dalam proses memahami karakteristik peserta didik, guru harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya pada peserta didik di SMP Negeri 23 Medan.

Peneliti mewawancarai Bapak Eko Imam Suryanto, S.Pd, selaku wakasek kesiswaan sekaligus guru, mengatakan tentang cara untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP Negeri 23 Medan dalam rangka memperjelas indikator dari kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut:

“Dalam memahami karakteristik peserta didik, saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai menghabiskan waktu 5 menit untuk bertanya dan sharing-sharing kepada peserta didik. Mulai dari hal yang paling kecil yang dilakukan oleh peserta didik sampai hal yang paling terbesar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.”⁷⁵

Kembali kepala sekolah mempertegas cara untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP Negeri 23 Medan, yang menjelaskan:

“ Berharap hasil dari pelatihan yang diadakan di SMP Negeri 23 Medan bisa di praktekkan di dalam kelas. Setiap senin pagi kita melakukan kegiatan memotivasi guru agar proses belajar mengajar itu sesuai dengan standar kompetensi yang sudah diatur oleh pemerintah.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pd, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.25 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.17 WIB.

Dalam wawancara peneliti dengan bapak Eko Imam Suryanto, S.Pay, mengatakan bahwa:

“Dalam memahami karakteristik peserta didik saya menemukan faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor penghambat yang pertama, sifat dari peserta didik ada yang mempunyai sifat tertutup dan introvert serta tidak berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang pertama, biodata siswa yang menjadi pedoman untuk penyeleksian peserta didik baru.”⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa untuk memahami karakteristik peserta didik seorang guru harus banyak berinteraksi dengan peserta didik. Dalam bentuk hal yang sekecil apapun, seperti selalu melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik seputaran kegiatan yang dilakukan, selalu memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar, selalu memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat bagi peserta didik yang mempunyai sifat tertutup, dan selalu melakukan pendekatan terhadap peserta didik karena dari proses pendekatan tersebut guru dapat melihat karakteristik peserta didik itu seperti apa. Banyak langkah-langkah yang dapat dilakukan guru guna untuk memahami karakteristik peserta didik, pertama hasil pelatihan yang diadakan di SMP Negeri 23 Medan harus bisa di praktekkan dalam proses pembelajaran. Kedua memberikan motivasi kepada guru maupun diri sendiri agar proses belajar mengajar sesuai dengan standar kompetensi yang diatur pemerintah.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pay, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.25 WIB.

4. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan.

Dalam hal untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan. Guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Peneliti mewawancarai bapak Eko Imam Suryanto, S.Pd tentang langkah-langkah yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan, terangkum sebagai berikut:

“Selalu meluangkan waktu untuk membaca selama 2 jam karena kebetulan hobbi saya membaca. Saya selalu berusaha untuk berinteraksi secara aktif pada saat belajar. Dan dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan satu arah saja dalam pembelajaran, tetapi menggunakan dua arah. Agar pembelajaran juga berjalan dengan baik dan sistematis.”⁷⁸

Sama halnya wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, menegaskan bahwa:

“ Teknik agar guru memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan salah satunya mengundang pembicara tentang pembelajaran agar guru lebih mudah dalam pemahamannya, karena pada tiap pembicara akan berbeda-beda dalam penyampaian. Jika dilihat dari segi usia guru juga mempunyai pemahaman yang berbeda juga. Berbeda usia

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pd, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.23 WIB.

pasti akan berbeda cara berpikir dan daya ingat yang berbeda pula dalam melakukan proses pembelajaran.”⁷⁹

Pada setiap guru pasti akan mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada guru yang lebih peka terhadap pembicaraan tentang pembelajaran, ada juga yang tingkat pemahamannya hanya dibawah standar, dikarenakan faktor usia yang semakin bertambah. Jadi daya ingat terhadap ilmu mengajar yang diberikan pun dia kurang mampu untuk memahaminya dengan detail. Berbeda dengan guru yang masih muda, tingkat daya ingat yang dimilikinya kemungkinan masih tinggi.

Kembali dijelaskan dari wawancara peneliti dengan bapak Eko Imam Suryanto, S.Pd tentang tujuan dan manfaat dalam memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengatakan bahwa:

“Yang pertama, kita memahami karakteristik siswa, yang kedua kita bisa memahami cara belajar peserta didik, yang ketiga bisa lebih banyak menyiapkan metode-metode pembelajaran. Terkadang guru-guru yang lebih tua itu lebih menyukai menggunakan metode ceramah, padahal anak-anak milenial itu sekitaran 20-30 menit saja dapat konsentrasi dalam belajar.”⁸⁰

Dapat disimpulkan dalam memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik penulis menemukan beberapa tujuan dan manfaat dalam memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, seperti kita dapat memahami karakteristik siswa, yang kedua kita bisa memahami cara belajar peserta didik, yang ketiga bisa lebih banyak menyiapkan

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.20 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pd, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.23 WIB.

metode-metode pembelajaran. Jadi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran, silabus, materi, dan metode yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar dilakukan, lalu selalu berinteraksi secara aktif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar setiap guru mampu dalam memahami dan menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan.

5. Strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus di SMP Negeri 23 Medan.

Guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru harus mampu memilih , menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 23 Medan.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S.Pd tentang strategi pengembangan kurikulum/silabus, menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya dengan mempertemukan atau menghubungkan antara dinamika kelas, kebutuhan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang sudah ada di buku kompetensi inti yang sudah dirumuskan dari pusat.”⁸¹

Jadi guru harus mampu memilih dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti yang sudah dirumuskan, sesuai

⁸¹ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pd, wakil kepala sekolah dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.25 WIB.

dengan tujuan pembelajaran yang ada, tepat dan mutakhir, dan sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.

Begitu juga dengan kepala sekolah Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd yang diwakilkan oleh WAKASEK KURIKULUM bapak Wendri, ST mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan kurikulum/silabus agar lebih sempurna, kita mempersilahkan guru untuk bertanya dengan kurun waktu yang tidak terbatas. Jadi disini memang tidak diterakan kapan jadwal kunjungan, jadi kapan pun guru mempunyai waktu dipersilahkan untuk sharing. Bukan mengajari, karena tidak pas guru untuk di ajari akan tetapi dibuka forum untuk sharing dan bertukar pikiran setiap waktu untuk mengetahui informasi terbaru untuk dunia pendidikan.”⁸²

Kembali wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S.Pay, menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk pengembangan atau pembuatan silabus, sebagai berikut:

“Nah, yang pertama kita harus memahami dulu kompetensi intinya, lalu memahami kompetensi dasar, menyusun tujuan pembelajaran, dan menetapkan indikator.”⁸³

Jadi dalam pengembangan kurikulum/silabus guru harus mampu terlebih dahulu memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, menyusun tujuan pembelajaran, dan menetapkan indikator. Dan guru harus mampu menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Guru juga harus mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai

⁸² Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan yang diwakilkan oleh bapak Wendri, ST selaku Wakasek Kurikulum, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.20 WIB.

⁸³ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pay, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.30 WIB.

kompetensi dasar yang ditetapkan. Guru juga harus mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

6. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

Kepala sekolah mempunyai tugas yang penting untuk meningkatkan serta memajukan tingkat atau mutu pendidikan di SMP Negeri 23 Medan yang ia pimpin. Selain itu kepala sekolah juga harus mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Dimana kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua personil sekolah agar terwujudnya tindakan yang kondusif menuju perubahan dan efektivitas sekolah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala sekolah Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd yang diwakilkan oleh Wakasek Kurikulum oleh bapak Wendri ST, mengatakan tentang strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan, yang menerangkan bahwa:

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah menggunakan strategi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru. Maksudnya lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.”⁸⁴

Sama halnya dalam wawancara peneliti dengan bapak Eko Imam Suryanto, S.Pd yang menerangkan tentang pelatihan-pelatihan yang

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan yang diwakilkan oleh bapak Wendri, ST selaku Wakasek Kurikulum, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.23 WIB.

menyangkut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut dijelaskan bahwa:

“Banyak pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, yang kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer.”⁸⁵

Kembali menegaskan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd yang diwakil kan oleh Wakasek Kurikulum oleh bapak Wendri ST tentang pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi padagogik guru selaku penegasan pendukung terhadap strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut dijelaskan:

“Ya, ada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar. Jadi pelatihannya yang berbentuk metode tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.”⁸⁶

Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru, yang diadakan di SMP Negeri 23 Medan. Dapat disimpulkan oleh penulis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan supervisi
- 2) Melakukan kegiatan MGMP

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Eko Imam Suryanto, S. Pay, wakasek kesiswaan dan guru SMP Negeri 23 Medan, tanggal 05 Mei 2018, pukul 10.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan yang diwakilkan oleh bapak Wendri, ST selaku Wakasek Kurikulum, tanggal 05 Mei 2018, pukul 11.30 WIB.

- 3) Memotivasi guru
- 4) Mengadakan rapat bersama guru
- 5) Melakukan dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan berbentuk kompetensi pedagogik atau ilmu mengajar.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

(1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

Teori kepemimpinan bermanfaat bagi setiap pemimpin dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin pendidikan. Peranan sebagai pemimpin pendidikan antara lain sebagai *motivator, educator, manager, administrator, supervisor, innovator, leader*. Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁸⁷

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

⁸⁷ E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal: 99.

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan , sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak , budi pekerti dan kesusilaan
- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.⁸⁸

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- (1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- (2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya

⁸⁸ Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 123-124.

diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

- (3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.⁸⁹

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁹⁰

⁸⁹ E, Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal: 100-101.

⁹⁰ *Ibid*, hal:103.

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumijdo menyatakan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

- (a) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain
- (b) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
- (c) Dengan waktu yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
- (d) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual
- (e) Kepala sekolah sebagai juru penengah
- (f) Kepala sekolah sebagai politisi.⁹¹

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu

⁹¹ Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 97.

dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.⁹²

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.⁹³

Sedangkan dalam kurikulum 1984 dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- a) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.

⁹²E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal: 107.

⁹³M. Ngalim Purwanto, (2006), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 76.

- b) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- c) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- d) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya disekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁹⁴

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁹⁵

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup:

- a) Kepribadian
- b) Keahlian dasar
- c) Pengalaman dan pengetahuan profesional
- d) pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁹⁶

Menurut Koontz dalam buku Sulistyorini menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

⁹⁴ Sulistyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, hal: 185-186.

⁹⁵ E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal: 115.

⁹⁶ Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal: 110.

- (1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- (2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁹⁷

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat menarik jika peranan kepala sekolah sebagai pejabat formal dikaitkan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga macam peranan seorang

⁹⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, op. cit, hal: 175.

pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu *interpersonal, informational* dan *decisional roles*.⁹⁸

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai *leader* dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁹⁹

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

⁹⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori Dan Permasalahannya*, op. cit, hal: 89.

⁹⁹E. Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal: 118.

Di samping itu, Alquran juga menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan bagian dari iman, pembukti bahwa adanya iman seseorang serta menjadi ukuran pahala hukuman, Allah Swt. berfirman:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا

Artinya: “Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh.” (Al Kahfi/18: 110).

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:¹⁰⁰

a) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

b) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal: 120-122

ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

d) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

e) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.¹⁰¹

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 23 Medan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah

¹⁰¹ Husaini Usman, (2009), *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, hal: 277-278.

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan adalah sebagai supervisor atau pengawasan yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi setiap kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

(2) Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan

Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai : “*The person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. Kata guru juga dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier.
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
3. Guru dalam jabatan pengawas.¹⁰²

¹⁰² Musriadi, (2016), *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Deepublish, hal: 40-41.

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Menurut Danim, guru memiliki multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.¹⁰³

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.¹⁰⁴

Merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajarnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari empat yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus

¹⁰³ Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita, hal: 33.

¹⁰⁴ Husna Asmara, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal: 13-19.

- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi pribadi

Adalah beberapa kompetensi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tatakrama.

- 5) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.¹⁰⁵

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Keberhasilan proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Hal ini karena guru mempunyai peran yang baik sebagai pemimpin pembelajaran, maupun sebagai fasilitator dan sekaligus juga pusat inisiatif pembelajaran..

d. Kompetensi profesional mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan yaitu:

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, (2011), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, hal: 145.

4) Mengembangkan sistem pembelajaran

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.¹⁰⁶

(3) Cara guru untuk memahami karakteristik peserta didik di SMP

Negeri 23 Medan.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa dalam memahami karakteristik siswa guru harus mampu melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut, guru harus mampu memotivasi peserta didik tersebut untuk belajar secara efektif dan aktif, guru harus mampu melakukan tanya jawab seputaran kegiatan yang dilakukan peserta didik.

¹⁰⁶ Hamzah B. Uno, (2012), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal: 19.

¹⁰⁷ Husna Asmara, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, hal: 14.

(4) Langkah-langkah yang harus dilakukan guru untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 23 Medan peneliti menyimpulkan bahwa dalam memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran, silabus, materi, dan metode yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar dilakukan, agar setiap guru mampu dalam

¹⁰⁸ *Ibid*, hal: 14-15.

memahami dan menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan.

(5) Strategi guru dalam pengembangan kurikulum/silabus di SMP Negeri 23 Medan.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
- c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,

Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁰⁹

Di dalam Alquran ditemukan beberapa ayat yang dapat dijadikan kerangka dasar sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka tersebut adalah *tauhid*, yang menjadi kurikulum inti (*intra curricular*) pendidikan Islam, dan harus

¹⁰⁹ *Ibid*, hal: 15-16.

dimantapkan sebagai unsur pokok yang tak dapat dirubah. Dalam

Alquran Allah Swt. menyatakan tentang sifat Tauhid sebagai berikut :

1) Q.S. al-Ikhlâsh/112: 1-4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “ Dialah Allah, Yang Maha Esa.

Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

2) Surat Thâha/20 : 14 yang berbunyi :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۝

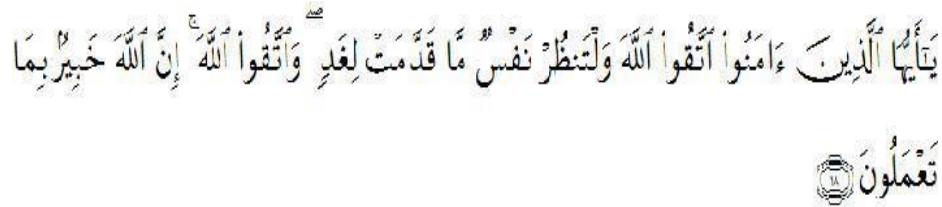
Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. itu sendiri yang mengatakan tentang adanya Zat-Nya. Umat Islam diperintah untuk melaksanakan shalat guna mengingat-Nya. Dalam Tafsir al-Misbâh disebutkan bahwa, jika seseorang telah mengenal Allah Swt. dengan pengenalan yang sesungguhnya, maka otomatis akal pikirannya, jiwa dan hatinya akan terpanggil untuk mendekat kepada-Nya dengan bentuk ibadah dan ketundukan yang paling jelas yaitu melaksanakan shalat.

Untuk menentukan aspek kurikulum mana yang perlu dikembangkan, perlu diketahui terlebih dahulu apa tujuan dari pengembangan kurikulum itu. Misalnya, ditetapkan bahwa tujuan pengembangan kurikulum adalah untuk menghasilkan lulusan yang lebih

berkualitas agar, dengan demikian, minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah kita semakin meningkat.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surat Al-Hasr/59: 18, yang berbunyi:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹⁰

(6) Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah menggunakan strategi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru. Maksudnya lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.

Banyak pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, yang kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer. Ya, ada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar. Jadi pelatihannya yang berbentuk metode

¹¹⁰ Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. XIII, hal: 552-553.

tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.

a. Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

b. Mengadakan Penataran Guru.

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
2. Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.

3. Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

c. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan sekolah. Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar.

d. Memberikan Penghargaan (*rewards*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.

Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

e. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

f. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. 34 Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. Kedua, untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektifitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan

menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggungjawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi. Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 23 Medan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi atau langkah-langkah sebagai berikut: Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Strategi yang bisa digunakan kepala sekolah seperti memberi pembinaan di luar jam kerja agar lebih leluasa dalam menjalankan tugas serta melakukan tanya jawab. Lalu memberikan *reward* atau hadiah kepada guru.

¹¹¹ Saryati, (2014), Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, hal:679-681.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-urain diatas tentang yang berkaitan dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.
2. Peran kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama lebih kurang tiga bulan sekali dapat meningkatkan kinerja para guru. Tidak kalah pentingnya guna dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah mengadakan salah satu kegiatan yang efektif melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang mana dalam kegiatan ini guru berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-

permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

3. Dalam proses memahami karakteristik peserta didik, guru harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya pada peserta didik di SMP Negeri 23 Medan. Yang mana dalam memahami karakteristik peserta didik, guru-guru biasanya sebelum pembelajaran dimulai menghabiskan waktu 5 menit untuk bertanya dan sharing-sharing kepada peserta didik. Mulai dari hal yang paling kecil yang dilakukan oleh peserta didik sampai hal yang paling terbesar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.
4. Dalam hal untuk memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di SMP Negeri 23 Medan. Guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan guru harus mampu memotivasi mereka untuk belajar.
5. Strategi yang digunakan guru dalam pengembangan kurikulum/silabus ialah dengan guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan

lingkungan pembelajaran. Guru harus mampu memilih , menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 23 Medan.

6. Strategi yang diterapkan kepala sekolah SMP Negeri 23 Medan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan menggunakan strategi fasilitas. Dimana strategi ini lebih mengarah kepada kebutuhan guru yang berbentuk pelatihan atau seminar mengenai bentuk tanya jawab, komunikasi, dan MGMP. Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru, yang diadakan di SMP Negeri 23 Medan.

B. SARAN

1. Untuk kepala sekolah:
 - a. Sebagai kepala sekolah harus tetap memotivasi dan mendukung para guru bawahan agar kinerja guru akan tetap lebih terarah dan tersusun kepada kompetensi pedagogik guru atau ilmu mengajar sebagai guru tenaga pendidik.
 - b. Sebagai kepala sekolah harus terus menerus mengadakan supervisi sekali dalam tiga bulan agar para guru tetap berada dalam bimbingan dalam cara penyampaian pembelajaran.
2. Untuk para guru:
 - a. Selalu berupaya meminta arahan dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai guru pendidik di kelas.

- b. Selalu mengikuti kegiatan yang diadakan kepala sekolah dalam bentuk pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.
- c. Agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, (2017), *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Husna, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Aswita, Effi Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- Chairunnisa, Connie, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Danim Sudarwan, (2007), *Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Danumiharja Mintarsih, (2014), *Profesi Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Elfayetti, (2011), Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan, *Jurnal Geografi* Vol 3 No. 1.
- E Mulyasa, (2009), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa, (2013), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halimach, Siti, (2009), *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Handini, Oktiana dan Ratna Widyaningrum, (2016), Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Manajemen Kelas di SD Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, *Jurnal Profesi Pendidik*, Volume 3 Nomor 1.
- Helmawati, (2014), *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Janawi, (2012), *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta.

- Kompri, (2017), *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana.
- Lexy J Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martini Nyom, Yudana, dan Nym Natajaya, (2014), Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru SD di Kecamatan Bangkali, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 5.
- M. Purwanto, Ngalm, (2006), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musriadi, (2016), *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nurasiah, Murniati AR, dan Cut Zahri Harum, (2015), Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 3.
- Norma, (2015), Kemampuan Manejerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Batik 1 Surakarta, *Jurnal INFORMA Politeknik*, Vol 1, No. 1.
- Purwanti Karina, Murniati, dan Yusrizal, (2014), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XIV NO.2.
- Rosita Riza, (2016), Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 04, No. 1.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadli, (2013), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Salabi Ahmad, (2014), Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA NEGERI 3 SAMPIT, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 8, Nomor 1.

- Sandi, (2017), *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, *Jurnal Educen*, Vol. 01, No. 1.
- Susanto, Ahmad, (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, dkk, (2008), *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafaruddin dan Asrul, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka.
- Saifuddin, (2014), *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarma, Momon, (2013), *Profesi Guru (Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syamsul, Bambang Arifin, (2015), *Dinamika Kelompok*, Bandung: CV Pustaka Setia
Salim dan Syahrur, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina, (2011), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Sodikin Makruf, (2017), *Evaluasi Terhadap Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Maduretno Kecamatan Kaliangkri Kabupaten Magelang*, *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 4.
- Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. XIII, hal: 552-553.
- Tune, Warni Sumar dan Intan Abdul Razak, (2016), *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublish.
- Umam, Khaerul, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umam, Khotibul, (2016), *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, Skripsi.
- Uno, B Hamzah, (2012), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Usman, Husaini, (2009), *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yani, Devi, (2017), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi.
- Zubaidah, (2016), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang, *Jurnal Ecoment Global*, Volume 1 Nomor 2.
- Zuriah, Nurul, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NEGERI 23 MEDAN.

- Tempat :
- Hari/Tanggal :
- Pukul :
- Narasumber :
- Topik : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan.

- 1) Bagaimana kinerja guru yang ibu/bapak lihat selama ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 MEDAN? Mohon dijelaskan!
- 2) Prestasi-prestasi dalam program apa sajakah yang pernah diraih oleh sekolah SMP Negeri 23 Medan?
- 3) Program-program apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?
- 4) Apa saja peran ibu/bapak selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?
- 5) Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu/bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?
- 6) Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?
- 7) Bagaimana program pengawasan yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan, sudahkah terlaksanakan dengan baik? Mohon dijelaskan!
- 8) Apa saja strategi yang ibu/bapak terapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?
- 9) Apa faktor penghambat dan pendukung yang ibu/bapak temui dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?
- 10) Apa solusi dan tanggapan ibu/bapak dalam menghadapi masalah-masalah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan? Coba jelaskan!

- 11) Adakah ibu/bapak mengadakan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan , jika ada pelatihan seperti apa yang dilakukan disekolah ini? Mohon dijelaskan!
- 12) Menurut pandangan ibu/bapak bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah ini? Sudahkah setiap guru memilikinya? Coba jelaskan!
- 13) Apa saja langkah-langkah yang ibu/bapak lakukan agar guru memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik?
- 14) Metode atau teknik apa yang ibu/bapak lakukan agar guru memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik? Coba jelaskan!
- 15) Apa saja langkah-langkah ibu/bapak dalam membantu guru agar dapat menyempurnakan pengembangan kurikulum/silabus?

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan guru SMP NEGERI 23 MEDAN.

- Tempat :
- Hari/Tanggal :
- Pukul :
- Narasumber :
- Topik : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan.

- 1) Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu/bapak selaku guru di SMP Negeri 23 Medan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- 2) Bagaimana pandangan ibu terhadap kompetensi pedagogik guru? sudahkah ibu/bapak menguasai dan menjalankannya?
- 3) Bagaimana cara ibu/bapak memahami karakteristik peserta didik? Coba jelaskan!
- 4) Apa saja faktor penghambat dan pendukung ibu/bapak dalam memahami karakteristik peserta didik?
- 5) Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi hambatan tersebut?
- 6) Bagaimana cara ibu/bapak memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik? Coba jelaskan!

- 7) Apa saja tujuan dan manfaat ibu/bapak dalam memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
- 8) Sudah pernahkah ibu/bapak mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, jika pernah pelatihan seperti apa yang diikuti? Coba jelaskan!
- 9) Bagaimana strategi ibu/bapak dalam pengembangan kurikulum/silabus? Coba jelaskan!
- 10) Apa saja langkah-langkah yang ibu/bapak lakukan dalam pembuatan silabus?
- 11) Adakah hambatan dalam pengembangan kurikulum/silabus, jika ada coba jelaskan?!
- 12) Apakah kepala sekolah selalu melakukan kegiatan mengawas guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru selama ini? Sudahkah berjalan dengan baik? Mohon dijelaskan!
- 13) Apakah kepala sekolah memberikan solusi dari hambatan-hambatan dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas maupun dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Mohon dijelaskan!

Pedoman Dokumentasi Blanko Cekclis

- Tempat :
- Hari/Tanggal :
- Pukul :
- Narasumber :

No.	Dokumen yang diperlukan	Cekclis
1.	Sejarah SMP NEGERI 23 MEDAN	√
2.	Profil SMP NEGERI 23 MEDAN	√
3.	Visi, dan misi SMP NEGERI 23 MEDAN	√
4.	Data siswa dan kelas SMP NEGERI 23 MEDAN	√
5.	Data tenaga pendidik dan tata usaha SMP NEGERI 23 MEDAN	√
6.	Struktur organisasi SMP NEGERI 23 MEDAN	√

Pedoman Observasi

- Tempat :
- Hari/Tanggal :
- Pukul :
- Narasumber :
- Topik : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 23 Medan.

No.	Kegiatan	Hasil observasi		Keterangan
		Perilaku/Keadaan		
		Ya	Tidak	
	Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 23 Medan			
1.	Mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru tentang pembelajaran.	√		
2.	Mampu memotivasi guru dan siswa untuk disiplin dalam belajar dan bekerja serta berprestasi.	√		
3.	Dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin, dan mengendalikan program dan realisasi program pendidikan sekolah.	√		
4.	Dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin, dan mengendalikan program dan realisasi program pengembangan guru di sekolah.	√		

5.	Kepala sekolah dapat memiliki keahlian dasar dalam memimpin sekolah.	√		
6.	Kepala sekolah dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan profesional tentang kepemimpinan.	√		
7.	Kepala sekolah dapat memotivasi guru dalam bekerja melalui pengaturan lingkungan fisik kelas dan sekolah.	√		
	Kompetensi pedagogik guru			
8.	Guru dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik.	√		
9.	Guru dapat memahami potensi-potensi anak didik.	√		
10.	Guru dapat menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.		√	
11.	Guru dapat menguasai cara menerapkan ICT dalam PBM.		√	
12.	Guru dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran.	√		
13.	Guru dapat menguasai prinsip dan proses PBM.	√		
14.	Guru dapat menilai kemajuan belajar peserta didik secara total.	√		
15.	Guru dapat merancang PBM yang komprehensif.	√		
16.	Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum		√	
17.	Guru dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus	√		

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Medan

- T** : Bagaimana kinerja guru yang Ibu/Bapak lihat selama ini dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Mohon dijelaskan!
- J** : Kinerja guru berfaktor pada usianya, jika guru yang akan pensiun pihak sekolah tidak dapat berharap banyak. Beda dengan guru yang masih berusia muda, guru tersebut masih bisa diarahkan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Jadi menurut saya, kinerja guru di SMP Negeri 23 Medan ini bisa di katakan masih standar. Dan yang bagus sekali pun ada dan yang menengah pun juga ada, tergantung kepada latar belakang pendukungnya.
- T** : Prestasi-prestasi dalam program apa sajakah yang pernah diraih oleh sekolah SMP Negeri 23 Medan?
- J** : Prestasi yang di raih oleh SMP Negeri 23 Medan di tingkat nasional yaitu adiwiyata, adiwiyata itu merupakan sekolah berbasis lingkungan. Kemudian termasuk juara keperpustakaan tingkat kota medan. Ada juga juara ekstrakurikuler karate pada tingkat nasional. Kemudian lompat jauh, saat ini anak kita sedang persiapan PON belajar dari pusat sumatera utara
- T** : Program-program apa saja yang Ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?
- J** : Program dalam WA grup, dalam program tersebut itulah program dari pusat dinas pendidikan tentang pengembangan kemampuan guru dapat disampaikan melalui media sosial tersebut. Yang kedua secara langsung setiap pertemuan pimpinan sekolah baik guru, kita juga sampaikan kepada guru supaya dapat meningkatkan kualitas guru.
- T** : Apa saja peran ibu/bapak selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?

- J** : Peran saya sebagai kepala sekolah itu, salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas.
- T** : Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu/bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?
- J** : Kepala Sekolah harus menginformasikan langsung setiap program dari pemerintah yang terlebih dahulu di proses pada dinas pendidikan, dan kemudian disampaikan kepada pihak pengawas, dan pada akhirnya kembali disampaikan pada sekolah tersebut.
- T** : Upaya apa saja yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?
- J** : Salah satu upayanya adalah selalu memotivasi guru, dikarenakan banyak guru yang sudah lanjut usia mengeluh karena ketidak sanggupannya lagi dalam mengajar. Selain memotivasi, kita juga harus membantunya apa yang tidak dia mengerti dalam hal pembelajaran.
- T** : Bagaimana program pengawasan yang ibu/bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan, sudahkah terjalankan dengan baik? Mohon dijelaskan!
- J** : Dalam pendidikan itu ada yang di namakan supervisi, dan dalam pegawai negeri ada yang di namakan KKP (Kepenilaian Kinerja Pegawai). Kalau guru di namakan UKG (Ujian Kompetensi Guru), kemudian di sekolah di namakan supervisi, supervisi biasanya dilakukan setelah melakukan MGMP yang diadakan tiga bulan sekali.
- T** : Apa saja strategi yang ibu/bapak terapkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan?
- J** : Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah menggunakan strategi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan

bagi guru. Maksudnya lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.

T : Apa faktor penghambat dan pendukung yang ibu/bapak temui dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ?

J : Faktor penghambat sudah jelas karena faktor usia guru, faktor pendukung sudah jelas kepala sekolah harus mensupport, dinas pendidikan juga harus mensupport guru-guru kita di usianya yang sudah dibawah kemampuannya agar semangat mengajar tetap tinggi.

T : Apa solusi dan tanggapan ibu/bapak dalam menghadapi masalah-masalah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan? Coba jelaskan!

J : Jadi pemerintah juga harus memang lebih intens. Kita berharap pemerintah untuk tidak merubah-rubah format kurikulum. Misalnya dalam pembuatan rapot, kita tidak tahu format pengisian yang benar karena dari sekolah A dan B mempunyai perbedaan padahal satu atap dinas pendidikan. Maka kita harus rajin-rajin dalam melihat informasi, masuk sebanyak grup agar kita tetap mendapatkan informasi.

T : Adakah ibu/bapak mengadakan pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan , jika ada pelatihan seperti apa yang dilakukan disekolah ini? Mohon dijelaskan!

J : Ya, ada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar. Jadi pelatihannya yang berbentuk metode tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.

T : Menurut pandangan ibu/bapak bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah ini? Sudahkah setiap guru memilikinya? Coba jelaskan!

- J** : Dasar guru memang dari pendidikan, ada akta IV dan ada juga dari kalangan non D. Dan rata-rata guru di SMP Negeri 23 Medan sudah mempunyai kompetensi pedagogik, walaupun tidak secara menyeluruh di karenakan faktor usia yang kurang mampu menyerap ilmu dan daya ingat yang sudah berkurang untuk proses yang dilakukan dalam mengajar. Yang mana kompetensi pedagogik ini adalah ilmu mengajar.
- T** : Apa saja langkah-langkah yang ibu/bapak lakukan agar guru memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik?
- J** : Berharap hasil dari pelatihan yang diadakan di SMP Negeri 23 Medan bisa di praktekkan di dalam kelas. Setiap senin pagi kita melakukan kegiatan memotivasi guru agar proses belajar mengajar itu sesuai dengan standar kompetensi yang sudah diatur oleh pemerintah.
- T** : Metode atau teknik apa yang ibu/bapak lakukan agar guru memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik? Coba jelaskan!
- J** : Teknik agar guru memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan salah satunya mengundang pembicara tentang pembelajaran agar guru lebih mudah dalam pemahamannya, karena pada tiap pembicara akan berbeda-beda dalam penyampaiannya. Jika dilihat dari segi usia guru juga mempunyai pemahaman yang berbeda juga. Berbeda usia pasti akan berbeda cara berpikir dan daya ingat yang berbeda pula dalam melakukan proses pembelajaran.
- T** : Apa saja langkah-langkah ibu/bapak dalam membantu guru agar dapat menyempurnakan pengembangan kurikulum/silabus?
- J** : Dalam pengembangan kurikulum/silabus agar lebih sempurna, kita mempersilahkan guru untuk bertanya dengan kurun waktu yang tidak terbatas. Jadi disini memang tidak diterakan kapan jadwal kunjungan, jadi kapan pun guru mempunyai waktu dipersilahkan untuk sharing.

Bukan mengajari, karena tidak pas guru untuk di ajari akan tetapi dibuka forum untuk sharing dan bertukar pikiran setiap waktu untuk mengetahui informasi terbaru untuk dunia pendidikan.

Hasil Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 23 Medan

T : Apa saja tugas dan tanggung jawab ibu/bapak selaku guru di SMP Negeri 23 Medan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru?

J : Pada setiap bulan diadakan kegiatan MGMP, jadi dalam MGMP permape itu membahas semua kegiatan, baik itu yang menyangkut pada pedagogik maupun akademis. Jadi saya harus mengkoordinasikan kegiatan MGMP itu setiap sebulan sekali dalam rangka meningkatkan mutu guru.

T : Bagaimana pandangan ibu terhadap kompetensi pedagogik guru? sudahkah ibu/bapak menguasai dan menjalankannya?

J : Menurut saya kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 23 Medan ini cukup baik. Dan sudah dijalankan meski tidak sepenuhnya, diperkirakan hanya 95% atau 99%. Di karenakan masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lainnya sehingga sering membuat peserta didik mudah bosan dan mengantuk. Dan faktor penunjang kompetensi pedagogik itu dapat saya jelaskan kembali bahwa guru disini mampu dalam menyusun RPP, menggunakan metode dalam pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, dan mampu melaksanakan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran.

T : Bagaimana cara ibu/bapak memahami karakteristik peserta didik? Coba jelaskan!

J : Dalam memahami karakteristik peserta didik, saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai menghabiskan waktu 5 menit untuk bertanya dan sharing-sharing kepada peserta didik. Mulai dari hal yang paling kecil yang dilakukan oleh peserta didik sampai hal yang paling terbesar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

T : Apa saja faktor penghambat dan pendukung ibu/bapak dalam memahami karakteristik peserta didik?

J : Dalam memahami karakteristik peserta didik saya menemukan faktor penghambat dan pendukungnya. Faktor penghambat yang pertama, sifat dari peserta didik ada yang mempunyai sifat tertutup dan introvert serta tidak berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang pertama, biodata siswa yang menjadi pedoman untuk penyeleksian peserta didik baru.

T : Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi hambatan tersebut?

J : Ya, kalau anak atau peserta didik yang sifatnya introvert kita mintak ia agar menulis apa saja yang menjadi kegiatan mereka pada hari ini apa, hobbi juga termasuk, dan kesenangannya. Karena anak yang bersifat introvert ini jarang sekali keinginannya untuk berbicara.

T : Bagaimana cara ibu/bapak memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik? Coba jelaskan!

J : Selalu meluangkan waktu untuk membaca selama 2 jam karena kebetulan hobbi saya membaca. Saya selalu berusaha untuk berinteraksi secara aktif pada saat belajar. Dan dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan satu arah saja dalam pembelajaran, tetapi menggunakan dua arah. Agar pembelajaran juga berjalan dengan baik dan sistematis.

T : Apa saja tujuan dan manfaat ibu/bapak dalam memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

J : Yang pertama, kita memahami karakteristik siswa, yang kedua kita bisa memahami cara belajar peserta didik, yang ketiga bisa lebih banyak menyiapkan metode-metode pembelajaran. Terkadang guru-guru yang lebih tua itu lebih menyukai menggunakan metode ceramah, padahal anak-anak milenial itu sekitaran 20-30 menit saja dapat konsentrasi dalam belajar.

T : Sudah pernahkah ibu/bapak mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, jika pernah pelatihan seperti apa yang diikuti? Coba jelaskan!

J : Banyak pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, yang kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer.

T : Bagaimana strategi ibu/bapak dalam pengembangan kurikulum/silabus? Coba jelaskan!

J : Kalau menurut saya dengan mempertemukan atau menghubungkan antara dinamika kelas, kebutuhan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang sudah ada di buku kompetensi inti yang sudah dirumuskan dari pusat.

T : Apa saja langkah-langkah yang ibu/bapak lakukan dalam pembuatan silabus?

J : Nah, yang pertama kita harus memahami dulu kompetensi intinya, lalu memahami kompetensi dasar, menyusun tujuan pembelajaran, dan menetapkan indikator.

T : Adakah hambatan dalam pengembangan kurikulum/silabus, jika ada coba jelaskan?!

J : Ada, yang pertama kesiapan peserta didik, yang kedua bahan sumber belajar, yang ketiga sarana dan prasarana.

T : Apakah kepala sekolah selalu melakukan kegiatan mengawas guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru selama ini? Sudahkah berjalan dengan baik? Mohon dijelaskan!

J : Ada, jadi setiap sebulan sekali kepala sekolah melaksanakan supervisi masuk ke kelas-kelas.

T : Apakah kepala sekolah memberikan solusi dari hambatan-hambatan dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran dikelas maupun dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Mohon dijelaskan!

J : Iya, pada saat supervisi kepala sekolah langsung memberikan contoh. Contohnya itu seperti bagaimana menerapkan ilmu pedagogik ini sambil contoh bagaimana guru itu mengarahkan siswa supaya fokus. Karena itu adalah salah satu dalam pedagogik.

Lampiran 3

Dokumentasi Foto SMP Negeri 23 Medan



Wawancara dengan Kepala Sekolah
SMP Negeri 23 Medan Ibu Hj.Nilam Cahaya
Hasibuan, M.Pd



Wawancara dengan Wakasek
Kurikulum SMP Negeri 23 Medan
Bapak Wendri ST



Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan
SMP Negeri 23 Medan Bapak Eko Imam
Suryanto, S.Pay



Perlombaan Repelita(ADIWIYATA)
SMP Negeri 23 Medan



Sekolah Adiwiyata Nasional SMP Negeri 23 Medan



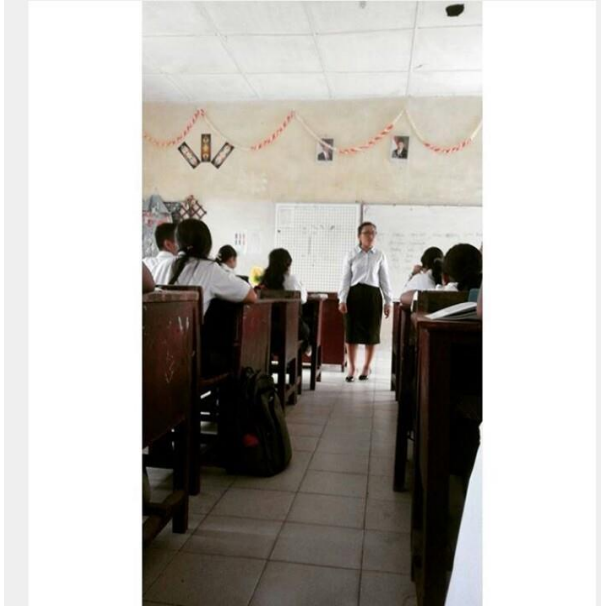
Kegiatan membudayakan 10K



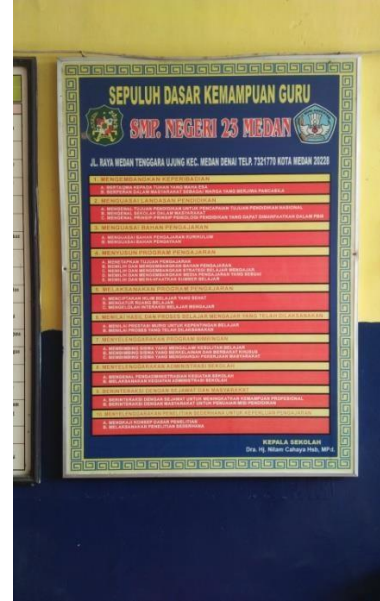
VISI dan MISI SMP Negeri 23 Medan



Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Medan



Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Mutiara Sibarani



10 dasar kemampuan guru SMP Negeri 23 Medan



Suasana belajar kelas VIII-C dan kelas VIII-D



Suasana lingkungan SMP Negeri 23 Medan



Grup ekstrakurikuler drumband



Wawasan wiyata mandala dan Pengaruh pendidikan bagi Perkembangan anak SMP Negeri 23 Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4993/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

18 April 2018

Yth. Ka SMP NEGERI 23 MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : YOPI MARDIATI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Oktober 1996
NIM : 37141022
Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP NEGERI 23 MEDAN, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 23 MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Kep. Jurusan MPI



Dr. Abdillah, S.Ag.M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 23 MEDAN

Jalan Raya Medan Tenggara Ujung Kec.Medan Denai Telepon (061) 7321770 KodePos: 20228

Email : smpnegeri23medan@gmail.com

Nomor : 422/2147/SMPN.23/2018
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada

Yth : Bapak Ketua Jurusan MPI
Dr. Abdillah, S.Ag.M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat, melalui surat ini diberitahukan bahwasanya kami menerima mahasiswa berikut:

Nama : Yopi Mardiaty
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Oktober 1996
NIM : 37141022
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Riset di SMP Negeri 23 Medan mulai tanggal 3 Mei 2018 s.d. Selesai untuk memperoleh informasi dan data data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 23 Medan”.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 30 April 2018

Kepala SMP Negeri 23 Medan



Hj. Nilam, Mahaya Hsb, M.Pd
NIP. 19600905 198403 2 001

Tembusan:
1. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Profil Diri

1. Data Pribadi

Nama : Yopi Mardiaty
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 06 Oktober 1996
Alamat : Bromo Ujung Jl. Ikhlas Gg. Rotari No.1
No. Hp : 081375807532
Email : yofimardiaty456@gmail.com

2. Data Orang Tua

a. Ayah

Nama : Zairil
Pekerjaan : Wiraswasta(Konveksi Pakaian Sekolah)

b. Ibu

Nama : Animar
Pekerjaan : Wiraswasta (Ibu Rumah Tangga)

B. Profil Pendidikan

TAHUN 2002 s/d 2008 : SD NEGERI 064975
TAHUN 2008 s/d 2011 : SMP NEGERI 23 MEDAN
TAHUN 2011 s/d 2014 : JURUSAN ILMU AGAMA MAN 3 MEDAN
TAHUN 2014 s/d 2018 : PROGRAM STUDI MPI UIN- SUMATERA UTARA MEDAN

C. Pengalaman Mengajar

Les Private SD
(Semua Mata Pelajaran) : 2015 s/d 2017
Les Private SMP
(Matematika dan Fisika) : 2015 s/d 2017
Les Private MTs
(Matematika, dan
Semua Mata Pelajaran Agama) : 2015 s/d 2017

D. Pengalaman Organisasi

Anggota Nasyid : Tahun 2014

Catatan:

Medan, 30 Mei 2018

an. Dekan

Ketua Jurusan MPI



Catatan:

1. Pada saat bimbingan buku ini harus diisi Dan ditandatangani oleh pembimbing,
2. Buku ini harus dilampirkan sebagai syarat Pada saat mendaftar sidang munaqasyah.

Abdillah, S.Ag, M.Pd
19680805 199703 1002

BUKU
PEMBIMBINGAN SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

BIMBINGAN PROPOSAL PEMBIMBING II

Tanggal Pertemuan	Materi Bimbingan	Saran/ Masukan	Paraf
17 / 01-2018	Diskusi Judul Penelitian	- sudah bagus - lanjut ke proposal	f
13 / 02-2018	Bimbingan Proposal Bab II	- Perbaiki footnote	f
15 / 02-2018	Bimbingan Proposal Bab III	- Buat Instrumen penelitian	f
21 / 02-2018	Acc. Proposal	Lanjut Seminar Proposal	f

Pas Photo
3 x 4

Nama : Yofi Mardiaty
Nim : 37141022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-I)
Pembimbing I : Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
Pembimbing II : Dr. Inom Nasution, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pengajar di Sekolah Menengah Pertama (smp) Negeri 23 Medan.

[illegible][illegible]

[illegible]

**Tanggal
Pertemuan**

Materi Bimbingan

Saran/ Masukan

Paraf

23 / 05-2018

Skripsi Bab 4 dan 5

- Cantumkan Lampiran.
Lampiran

f

Serta lampiran

28 / 05-2018

(Acc Bab 4 dan 5)

- Lanjut daftar sedang munagabali -

f

30 / 05-2018

Acc Skripsi

2